

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif yang berjudul “Studi kompetensi sosial dan kepribadian mahasiswa program PPL prodi pendidikan sejarah angkatan 2010 FIS UNY”, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penguasaan kompetensi kepribadian mahasiswa program PPL prodi pendidikan sejarah

Mahasiswa program PPL yang menjadi subyek penelitian, belum dapat menjelaskan secara teoritis mengenai arti dari kompetensi kepribadian. Kebanyakan dari mereka tidak membaca buku panduan dari LPPMP yang membahas mengenai panduan pelaksanaan program PPL. Hanya ada dua mahasiswa yang membaca sekilas buku panduan tersebut. Padahal dalam buku panduan telah ditampilkan kompetensi-kompetensi yang harus dikuasai oleh mahasiswa selama program PPL berlangsung yang telah dirumuskan sesuai dengan amanat Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 Bab IV Pasal 10.

Selama menjalankan kegiatan PPL di sekolah empat dari enam mahasiswa yang melaksanakan program PPL di wilayah Kota Magelang telah dapat mengaplikasikan poin-poin kompetensi kepribadian maupun kompetensi sosial dalam tindakan. Hasil wawancara bersama mahasiswa, DPL PPL, guru pembimbing di

sekolah, dan para siswa sudah menunjukkan banyak poin-poin dari kompetensi kompetensi kepribadian yang dapat dikuasai. Poin-poin tersebut adalah dewasa, menjadi teladan bagi peserta didik, berwibawa, bertanggung jawab, mantap, jujur, dan stabil.

Empat mahasiswa yang telah dapat menguasai tujuh poin dari kompetensi kepribadian adalah MH1, MH2, MH3, dan MH4. Mereka melaksanakan program PPL di SMA Tarakanita Magelang dan MAN 1 Kota Magelang. Sedangkan mahasiswa yang masih kurang dalam penguasaan kompetensi kepribadian adalah MH5 dan MH6. Mereka melaksanakan program PPL di SMA Muhammadiyah 2 Kota Magelang.

Analisis data telah dilakukan oleh penulis berdasarkan hasil wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dengan program PPL. Cara mengetahui penguasaan kompetensi kepribadian tidak bisa diketahui hanya dengan melakukan wawancara terhadap mahasiswa program PPL saja. Maka peneliti melakukan kroscek kepada guru pembimbing di sekolah dan para siswa yang menyaksikan langsung para mahasiswa PPL ketika mengajar di kelas.

Para siswa dari SMA Tarakanita Magelang memberi penilaian yang baik terhadap mahasiswa program PPL yang praktik mengajar di sekolah tersebut. Guru pembimbingpun memberi penilaian yang baik penguasaan kompetensi kepribadian dari para mahasiswa, tetapi masih ada beberapa kekurangannya. Menurut guru pembimbing, hal itu wajar

karena mahasiswa masih dalam taraf belajar. Para guru dan siswa dari MAN 1 Kota Magelang juga menilai baik penguasaan kompetensi kepribadian dari mahasiswa program PPL prodi pendidikan sejarah.

2. Penguasaan kompetensi sosial mahasiswa program PPL prodi pendidikan sejarah angkatan 2010

Penguasaan kompetensi sosial mahasiswa yang melaksanakan program PPL di SMA Muhammadiyah 2 Kota Magelang masih dinilai kurang baik oleh guru pembimbing di sekolah. Komunikasi antara mahasiswa program PPL dengan para guru di SMA tersebut kurang terbuka. Banyak agenda yang dilakukan baik di sekolah maupun di luar sekolah tidak dikomunikasikan terlebih dahulu kepada pihak sekolah. Para guru di SMA Muhammadiyah 2 Kota Magelang merasa kecewa dengan keadaan ini.

Komunikasi mempunyai peranan yang penting dalam poin penguasaan kompetensi sosial. Oleh karena itu, ketika komunikasi antara mahasiswa dan guru pembimbing mengalami kendala akan menimbulkan efek yang kurang baik. Meskipun beberapa poin lain dari kompetensi sosial telah dapat dikuasai seperti menguasai perkembangan teknologi, informasi, dan komunikasi, dan dapat bergaul secara efektif dengan para siswa dan masyarakat, tetapi komunikasi yang baik dengan para guru tetap harus diutamakan.

Kondisi berbeda ditunjukkan oleh mahasiswa yang melaksanakan program PPL di SMA Tarakanita Magelang dan MAN 1

Kota Magelang. Keempat mahasiswa yang melaksanakan program PPL di dua sekolah tersebut dinilai baik oleh para guru maupun para siswanya. Komunikasi secara lisan maupun tulisan berjalan lancar, mahasiswa menguasai perkembangan teknologi, informasi, dan komunikasi, dan mahasiswa mampu menjalin hubungan yang baik dengan seluruh warga sekolah dan masyarakat.

Menurut para guru maupun siswa, mahasiswa program PPL yang melaksanakan praktik mengajar di dua sekolah tersebut komunikatif. Para mahasiswa obyektif ketika mengajar. Mereka tidak membeda-bedakan murid meskipun banyak perbedaan antara satu murid dengan murid yang lain. Sebagai contoh MH3 dan MH4. Meskipun mereka mengajar di sebuah SMA yang para siswanya memiliki latar belakang yang berbeda dari segi agama, etnis, dan budaya, tetapi para mahasiswa tetap bisa memperlakukan murid-muridnya sama.

3. Tingkat keberhasilan mahasiswa program PPL prodi pendidikan sejarah dalam mengemban tugasnya di sekolah

Keberhasilan mahasiswa program PPL dalam mengemban tugasnya di sekolah tidak bisa dinilai hanya dengan tingkat penguasaan kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial saja. Selain menganalisis penguasaan dua kompetensi tersebut, peneliti juga memperhatikan aspek lain yang menunjang keberhasilan program PPL.

Hal tersebut di karenakan ada tiga poin yang belum masuk dalam kompetensi sosial maupun kompetensi kepribadian.

Pada saat mengambil data di lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap metode pembelajaran yang diterapkan pada saat praktik mengajar. Hasil wawancara menunjukkan bahwa di dua sekolah yaitu SMA Tarakanita Magelang dan MAN 1 Kota Magelang para murid antusias dengan metode pembelajaran yang diterapkan oleh mahasiswa PPL prodi pendidikan sejarah. Guru pembimbing dari SMA Tarakanita Magelang berpendapat bahwa metode pembelajaran yang diterapkan sangat cocok dengan materi yang diajarkan.

MH2 yang melaksanakan program PPL di MAN 1 Kota Magelang telah menunjukkan bahwa ia adalah mahasiswa yang kreatif dan tidak menyerah begitu saja dengan keadaan yang ada. Meskipun sarana prasarana pembelajaran yang ada di sekolah terbatas, tetapi MH2 mampu menerapkan metode pembelajaran yang menarik dan siswa dapat mengikuti. Menurut keterangan dari guru pembimbingnya, MH2 sangat menguasai materi pembelajaran. MH2 mampu menjawab semua pertanyaan yang diberikan oleh siswanya dengan benar.

Penguasaan materi pembelajaran sangat penting bagi mahasiswa calon guru agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan sukses dan lancar. Efek negatif yang disebabkan karena tidak menguasai materi pembelajaran adalah kurang percaya diri, tidak

mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh murid, penyampaian konsep yang salah, ketergantungan terhadap teknologi, dan kurang berwibawa. Contoh mahasiswa program PPL yang mengalami hal serupa adalah MH5 dan MH6.

Hasil wawancara mendalam bersama mahasiswa, DPL PPL, guru pembimbing dan para murid menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan mahasiswa PPL prodi pendidikan sejarah yang mengajar di SMA Tarakanita Magelang dan MAN 1 Kota Magelang sudah tergolong baik dan berhasil. Sedangkan mahasiswa PPL yang mengajar di SMA Muhammadiyah 2 Kota Magelang tingkat keberhasilannya masih rendah.

## B. Saran

Bagi mahasiswa:

1. Mahasiswa program PPL perlu memperhatikan penggunaan bahasa sebagai sarana komunikasi ketika mengajar di kelas.
2. Selama kegiatan PPL, mahasiswa sebaiknya bisa memanajemen waktu agar tidak terlambat masuk kelas.
3. Penguasaan materi pembelajaran sejarah perlu ditingkatkan agar mahasiswa PPL dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dari para murid.
4. Sikap terbuka dalam komunikasi antara mahasiswa PPL dengan guru pembimbing di sekolah perlu lebih diperhatikan.

5. Buku panduan PPL sangat penting untuk dipelajari dan dipahami sebelum mahasiswa melaksanakan program PPL di sekolah.
6. Ketegasan, kedewasaan, dan obyektivitas dari para mahasiswa PPL perlu ditingkatkan.

Bagi DPL PPL:

1. Pembekalan yang matang sangat dibutuhkan agar mahasiswa program PPL mampu mengelola kelas dengan baik.
2. Komunikasi antara guru pembimbing di sekolah dan DPL PPL perlu ditingkatkan.
3. Evaluasi terhadap mahasiswa program PPL seharusnya menekankan pada kompetensi guru yang diatur dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anah S, dkk. (1992). *Program Pengalaman Lapangan (PPL)*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ayusita Mahanani. (2011). *Buku Pintar PLPG*. Yogyakarta: Araska.
- Barnawi dan Muhammad Arifin. (2012). *Etika dan Profesi Kependidikan*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Buchari Alma. (2010). *Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Burhan Bungin. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Darling, Linda dkk. (2009). *Guru yang Baik di Setiap Kelas*. Jakarta: Indeks.
- Djam'an Satori dkk. (2008). *Materi Pokok Profesi Keguruan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- D. Mulyasa. (2005). *KBK: Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. (2006). *Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Haris Herdiansyah. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- I Gde Wijda. (1989). *Dasar-Dasar Pengembangan Strategi serta Metode Pengajaran Sejarah*. Jakarta: Depdiknas.
- I.G.K Wardani dan Anah S. (1994). *Program Pengalaman Lapangan (PPL)*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

- Miles, Mathew. B dan A. Michel Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Moh. Roqib dan Nurfuadi. (2009). *Kepribadian Guru*. Purwokerto: STAIN Purwokerto Press.
- Moleong, Lexy. J. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (2010). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rugaiyah dan Atiek S. (2011). *Profesi Kependidikan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- S. Margono. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sartono Kartodirjdo. (1993). *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta Renika Cipta.
- Sudarwan Danim. (2011). *Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. (2013). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartono. W Pranoto. (2010). *Teori dan Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suyatno. (2008). *Panduan Sertifikasi Guru*. Jakarta: Indeks.
- Syaiful Sagala. (2011). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Laboratorium FKIP UMS. (2011). *Program Pengalaman Lapangan*. Surakarta: Laboratorium FKIP UMS.

Tim Pengembangan MKDP Kurikulum & Pembelajaran. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

Wawan, dkk. (2013). *Panduan PPL*. Yogyakarta: LPPMP Universitas Negeri Yogyakarta.

Zainal Asril. (2010). *Micro Teaching Diserta dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*. Jakarta: Rajawali Pres.

Skripsi:

Ikfi Muallifa. I. (2009). “Internalisasi Nilai-Nilai Nasionalisme dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri I Cangkringan”. “Skripsi” Yogyakarta: FIS.

Sumber Internet:

Danny, M. (2004). *Program Pengalaman Lapangan (PPL) dalam Perspektif Kemitraan FPTK-UPI dengan Sekolah*. Tersedia pada <http://file.upi.edu>. diakses pada tanggal 28 Januari 2014.